

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI KUIS  
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMUNIKASI DI KELAS VII A  
SMP NEGERI 1 PANCUNG SOAL**

**SKRIPSI**



**ASMAWATI  
71056**

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum  
Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Kuis Pada Mata Pelajaran TI Dan K Di Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung soal

Nama : ASMAWATI

NIM : 71056

Program Studi : Teknilogi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2008

### Tim Penguji

|              | Nama                        | Tanda Tangan |
|--------------|-----------------------------|--------------|
| 1 Ketua      | : Drs. Alwen Bentri, M.Pd   | 1. _____     |
| 2 Sekretaris | : Dra. Zuwirna, M.Pd        | 2. _____     |
| 3 Anggota    | : Dra. Ida Murni Saan       | 3. _____     |
| 4 Anggota    | : DR. Darmansyah, ST, M.Pd  | 4. _____     |
| 5 Anggota    | : Dra. Hj. Fetri Yeni, M.Pd | 5. _____     |

## **ABSTRAK**

### **ASMAWATI    2008 :Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Kuis   Pada Mata Pelajaran TI dan K Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Pancung Soal**

Teknologi Informasi dan Konomikasi (TI dan K) merupakan mata pelajaran yang penting untuk menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pengembangan dan penggunaan produk teknologi komputer dan internet. Namun kenyataan di SMP 1 Pancung Soal siswa tidak aktif dan merasa tidak mengenal tentang Teknologi Informasi dan Konomikasi (TI dan K) tersebut, salah satu penyebabnya yaitu perangkat komputer tidak ada di sekolah dan sulit untuk mendapatkan buku sumber (buku teks).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berbentuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan presentatif.

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan II, setelah dilakukan tindakan maka terlihat aktivitas belajar siswa meningkat. Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborator mengikuti semua proses serta membuat catatan penting setiap kejadian. Semua catatan yang diperoleh selama pengamatan tersebut akan dijadikan bahan diskusi untuk melakukan tindak lanjut kegiatan pada siklus berikutnya. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa baik saat pelaksanaan kuis, ceramah/ tanya jawab ataupun saat diskusi kelompok. Jadi pemberian kuis yang dibarengi penguatan sangat membantu dalam peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Kuis Pada Mata Pelajaran TIdan K di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Pancung Soal”

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1 Bapak Drs. Alwen Bentri, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
- 2 Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan demi penyelesaian skripsi ini.
- 3 Bapak Drs. Azman, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- 4 Bapak Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
- 5 Bapak dan Ibu beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang
- 6 Semua staf pengajar Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mentransfer ilmu kependidikannya kepada penulis.
- 7 Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- 8 Ibu Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 9 Bapak Abdullah S.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 1 Pancung Soal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
- 10 Ibu Maidawati sebagai kolaborator yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam penyelesaian penelitian ini.

- 11 Himpunan Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan KTP yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
- 12 Teristimewa suami tercinta Yufrizal dan ananda tersayang Ruzi, Yutri dan Hannafi serta ibunda dan ayahanda yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, maupun kekurangan yang berada diluar jangkauan penulis, untuk itu diharapkan kepada semua pihak dapat memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, Juni 2008

Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang**

Kurikulum berisi seperangkat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Kurikulum 2004 yang memuat satu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI dan K) harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI dan K) berorientasi pada pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terutama sekali tentang penggunaan produk teknologi komputer dan internet.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI dan K) di SMP Negeri 1 Pancung Soal kebanyakan siswa kurang termotivasi, siswa tidak aktif sehingga pembelajaran jadi kaku. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab soal-soal ulangan harian.

Dari pengamatan penulis berdasarkan materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI dan K) sulit dipahami oleh siswa. Pembelajaran dengan metode ceramah, menyebabkan siswa tidak aktif dan rata-rata hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa mungkin disebabkan oleh faktor proses pembelajaran, guru, buku, media, dan metode dalam pembelajaran.

Aktivitas dari siswa tidak akan muncul jika guru yang mengajar tidak dapat membangkitkan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Begitu juga hasil belajar tidak akan tercapai seperti yang diharapkan jika siswa itu sendiri tidak mempunyai keinginan untuk belajar walaupun media dan

metode yang digunakan guru sudah tepat. Oleh sebab itu penulis mencoba memperbaiki proses tersebut dengan tindakan kelas melalui penggunaan kuis.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa antara lain :

1. Kurang berminatnya siswa untuk belajar TI dan K, karena dari pengamatan penulis yaitu siswa tidak mengenal tentang tujuan dari pembelajaran TI dan K.
2. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode, dan hanya mengandalkan buku teks
3. Guru kurang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa
4. Guru tidak menggunakan metode yang tepat , hanya mengandalkan metode ceramah
5. Guru kurang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide-idenya
6. Siswa lebih senang bermain dari pada belajar
7. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap cara belajar anak di rumah

Untuk menarik minat belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga guru tak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Siswa dimotivasi untuk menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komonikasi (TI dan K).. Hal ini akan membuat siswa aktif dan mempunyai inisiatif untuk selalu ingin tahu dan terampil dalam menggunakan alat-alat teknologi modern, diantaranya Komputer, HP, Televisi dan sebagainya.

Keaktifan siswa dalam belajar akan meningkat apabila mereka siap secara mental dan fisik untuk belajar. Dihak lain siswa akan lebih siap untuk belajar jika ada fasilitas yang cukup. Fasilitas inilah yang seharusnya disediakan oleh guru, sekolah ataupun masyarakat.

Melalui fasilitas yang tersedia, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam mempelajari materi pelajaran. Herman Hudoyo (1979:56) lebih jelas mengatakan :

*“ Pengalaman-pengalaman belajar masa lampau sangat mempegaruhi pengalaman belajar baru. Pengalaman kognitif anak untuk memudahkan asimilasi terhadap pengalaman-pangalaman baru .Faktor- faktor tahap berfikir anak dan pengalaman masa lampau menentukan kesiapan anak menerima pengalaman-penglaman yang baru”.*

Ini berarti bahwa apabila siswa sudah membaca materi pelajaran terlebih dahulu dan membuat resume, siswa akan mudah memperoleh suatu pengertian tentang bahan pelajaran tersebut. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh pengertian atau konsep yang terkandung dalam materi yang dipelajari itu akan dapat menimbulkan perasaan ingin mengetahui lebih lanjut. Dengan dasar pengertian yang dimiliki dan adanya perasaan ingin tahu, siswa akan mudah termotivasi untuk memperoleh pemahaman pada saat pelajaran tersebut disajikan oleh guru. Untuk itu dirancang suatu model pembelajaran dengan menerapkan kuis motivasi belajar. Dengan cara pemberian kuis yang berupa soal-soal yang telah dipelajari dan bagi siswa yang menjawab dengan tepat dan akan diberikan hadiah sebagai penguatan bagi siswa tersebut.

Model ini lebih sederhana, mudah diikuti dan menyenangkan siswa, keaktifan mereka dapat terlihat langsung dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas



yaitu : **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Kuis Pada Mata Pelajaran TI dan K.**

Agar aktivitas belajar siswa meningkat maka dalam proses pembelajaran di kelas selalu diawali atau diakhiri dengan sebuah kuis. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan tepat, terbanyak, tercepat, mereka akan dirangsang dengan hadiah atau penghargaan yang menarik, sehingga mereka lebih giat belajar, berpacu dan berusaha untuk meningkatkan cara belajarnya.

Memberikan kuis yang disertakan dengan penguatan dalam pembelajaran secara bijaksana dan sistimatis serta dilandasi dengan cara-cara dan perinsip yang tepat, diharapkan dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Pemberian kuis yang dibarengi dengan penguatan kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi untuk meningkatkan hasil belajar dan mereka ingin tampil dengan hasil jawaban kuis yang lebih baik.

## **B. Rumusan Dan Pembatasan Masalah**

### **1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdahulu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pemberian kuis dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran TI dan K di kelas VII A SMP Negeri 1 Pancung Soal.”

### **2 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan maka penelitian ini dibatasi pada hal berikut:

- 1) Pemberian kuis dilaksanakan untuk materi pelajaran TI dan K pada standar kompetensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di kelas VII A SMP Negeri 1 Pancung Soal.
- 2) Kegiatan pemberian kuis dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah soal kuis.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pemberian kuis pada mata pelajaran TI dan K di Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal
- 2 Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian kuis pada mata pelajaran TI dan K di SMP Negeri 1 Pancung Soal.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah :

- 1 Dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 2 Dapat meningkatkan semangat kerja sama yang baik antara sesama guru, guru dengan pegawai tata usaha sekolah maupun antara komponen sekolah.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Pembelajaran**

Belajar merupakan kegiatan setiap orang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mulai dari proses pembelajaran seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku, yang meliputi keseluruhan aspek kepribadian, intelektual maupun sikap. Menurut Umar Hamalik (2001:27) beberapa rumusan tentang belajar:

- 1 *Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.*
- 2 *Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan*

Dari pengertian tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan ciri-ciri belajar diantaranya:

- 1 Adanya perubahan tingkah laku
- 2 Perubahan dapat terjadi melalui latihan dan pengalaman nyata
- 3 Perubahan terjadi melalui suatu proses dan kegiatan sehingga belajar bertujuan untuk perkembangan pribadi secara utuh.

Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menciptakan kondisi agar terjadi peristiwa belajar. Kegiatan pembelajaran harus terencana, terprogram dan dimulai dari disain intruksional, melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa, mengevaluasi hasil belajar dan mengadakan tindak lanjut.

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga menyenangkan, sesuai dengan pendapat Peter Kline (2003:22),

- 1 *Belajar akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana menyenangkan*
- 2 *Ciptakanlah lingkungan yang baik, maka siswa yang berasal dari keluarga miskin sekalipun, akan berkembang dalam proses belajar.*
- 3 *Orang dapat belajar dengan baik ketika mau belajar.*

Dari pendapat di atas proses pembelajaran dapat diciptakan oleh guru yang kreatif sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

## **B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar.**

Manusia dan aktivitas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab hanya dengan aktivitas manusia dapat mewujudkan keinginannya. Dalam pembelajaran siswa sangat dituntut untuk beraktivitas agar dapat menimbulkan motivasi. Jadi aktivitas sesuatu yang sangat penting dalam belajar.

Anak akan berfikir sepanjang ia berbuat atau melakukan sesuatu. Agar anak dapat berfikir dan berbuat, maka aktivitas belajarnya dipacu untuk mendukung proses belajarnya. Menurut Sardiman A.M. (2007:95) *“Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas”*. Aktivitas yang dilakukan biasanya bermacam-macam akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga siswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar. Selanjutnya Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995:6) menyatakan:

*“Belajar yang berhasil mesti melalui aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pengajaran agar mendapatkan hasil yang optimal”*.

Pendapat di atas menyatakan bahwa aktivitas merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani (psikis) maupun perbuatan jasmani (fisik) sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Sedangkan menurut Piaget (2007:100) “Seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan atau aktivitas berarti anak tidak berfikir”. Kutipan di atas menyatakan aktivitas belajar merupakan segala kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh siswa. Kesibukan atau kegiatan siswa dapat bersifat positif ataupun negatif, namun dalam pembelajaran yang diharapkan yaitu kegiatan yang bersifat positif yang dapat meningkatkan hasil belajar sebagai bukti bahwa siswa berfikir dan berbuat.

Menurut Sardiman A.M (2007:101) aktivitas dapat dikelompokkan delapan jenis yaitu:

- 1 *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan lain.
- 2 *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi.
- 3 *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4 *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5 *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6 *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- 7 *Mental activities*, Sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8 *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasakan bosan, bersemangat, gembira, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan jenis aktivitas di atas jelas bahwa aktivitas yang ada di sekolah cukup banyak dan kompleks. Jika seorang guru dapat membangkitkan dan menimbulkan aktivitas ini maka sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan bahkan dapat mengoptimalkan hasil pekerjaan. Dalam penelitian ini aktivitas yang akan diamati adalah:

- 1 Siswa yang bertanya.
- 2 Siswa yang menjawab pertanyaan guru dan teman
- 3 Siswa yang aktif mengerjakan soal kuis
- 4 Siswa yang memperhatikan penjelasan guru
- 5 Siswa membuat rangkuman
- 6 Siswa yang aktif dalam kelompok diskusi
- 7 Siswa yang menjawab soal kuis dengan cepat dan benar
- 8 Siswa mengerjakan tugas rumah.

Sesuai juga pendapat yang dikemukakan Sardiman AM (2007 : 145)

*“Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya atau aktivitas dan daya cipta(kreativitas) dalam proses belajar mengajar”. Dalam semboyan pendidikan sudah lama dikenal dengan istilah “ing mayia mangun karsa”. Peranana guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.*

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa guru sangat besar peranannya dalam rangka memotivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian agar siswa dapat berfikir kreatif, maka aktivitas

belajar siswa dapat dipacu agar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

### C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah seseorang melalui proses pembelajaran, Slameto (1995 : 4) mengemukakan “Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.”

Disisi lain Dimiyati dan Mujiono (1999 : 200) menjelaskan tentang “Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka”. Sedangkan menurut Soedijarto (1993 : 49) mengemukakan “bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Bloom Sudjana (1992 : 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah diantaranya:

- 1 *Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri 6 aspek yaitu : Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.*
- 2 *Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu : Penerimaan/ pengenalan, reaksi/ merespon, penilaian, organisasi, dan pameran/ pelukisan watak*
- 3 *Ranah psikomotor, yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri 6 aspek yaitu : Persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan dan gerakan ekspresif*

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses belajar mengajar dan punya sikap percaya diri yang tinggi. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya dan berlangsung terus menerus.

#### **D. Tinjauan Tentang Pemberian Kuis**

Kuis adalah suatu tes singkat yang dilaksanakan diawal atau diakhir proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang disajikan. Kuis ini terdiri dari beberapa soal atau pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi yang akan atau telah dipelajari. Menurut Moh. Ansyar (1990,h.9) “Orientasi pembelajaran diarahkan kepada kebiasaan belajar mandiri siswa (*Independen Study*)”. Ini berarti belajar mandiri dikalangan siswa perlu digalakkan, seperti menyuruh mereka mengerjakan soal, mempersiapkan diri untuk menghadapi tes kecil (Kuis) dengan materi tatap muka sebelumnya.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia kuis adalah :

- 1 Ujian lisan atau tulisan yang singkat
- 2 Perlombaan adu cepat menjawab pertanyaan yang disebut cerdas cermat.
- 3 Pertanyaan sederhana yang berhadiah yang mengundang promosi.

Salah satu kamus pelajar SLTP mengatakan pengertian kuis yaitu: “pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kemampuan seseorang”.



Menurut Slameto (1988:75) “Sukses hanya tercapai berkat kerja keras”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa tingkat usaha belajar akan mewarnai tingkat pemahaman seseorang. Pernyataan lain dikemukakan oleh Slameto (1988:27) “Konsep yang mantap dan jelas yang ada dalam struktur kognitif memudahkan untuk belajar”.

Hal ini menuntut agar siswa sebelum mengikuti pelajaran telah memiliki konsep dasar tentang materi yang akan diikutinya. Sebelum mengikuti kuis siswa telah mempelajari pelajaran yang lalu, apabila kuis dilakukan secara kontiniu maka siswa juga akan belajar secara kontiniu. Menurut Nasution (1977 :155),”Siswa akan lebih giat lagi belajar apabila tahu akan ada tes dalam waktu yang singkat. Ulangan perminggu atau sekali dua minggu lebih merangsang siswa untuk giat belajar dan tentu diberi tahu terlebih dahulu” Dalam hal ini adalah Kuis”. Sujono (1988 : 143 )menyatakan bahwa:

*Kuis ini bertujuan untuk meninjau pemahaman siswa tentang konsep-konsep dari materi yang akan dipelajari dari kegiatan belajar siswa dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah atau mengecek pemahaman siswa tentang pekerjaan rumah serta untuk menciptakan kondisi yang tepat melalui suatu pelajaran yang baru.*

Tes yang diberikan kepada siswa ada yang ruang lingkupnya luas dan ada ruang lingkupnya sempit, seperti yang dikatakan Sujono (1988 : 135) bahwa :

*Ruang lingkup tes dapat sangat terbatas, hanya meliputi satu atau dua topik dan mungkin hanya berlangsung dalam waktu singkat, mungkin lima atau sepuluh menit, tes semacam itu biasanya berbentuk kuis atau ulangan, yang sering hanya terdiri dari suatu pernyataan sederhana.*

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dalam kuis dalam penelitian ini adalah berupa metode pengajaran yang memberikan tes tertulis pada awal atau akhir pertemuan dengan materi yang telah dipelajari dan

berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kuis ini diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas yang sama dan berlangsung selama sepuluh menit. Dengan adanya kuis ini dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, yang membantu memperlancar proses pembelajaran. Pelaksanaan kuis secara kontiniu akan menuntut siswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi tes, dalam hal ini adalah kuis apalagi kalau ditambah sebuah penguatan atau hadiah-hadiah yang menarik bagi mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran dengan menggunakan kuis pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI dan K) di kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas guru ataupun aktivitas belajar siswa
- 2 Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam menjawab soal kuis pada siklus I dengan nilai rata-rata 54,44 dan pada siklus II nilai rata-rata 78,57
- 3 Dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I yaitu 58,33% dan siklus II menjadi 94,42%.
- 4 Terdapatnya peningkatan aktivitas siswa dan guru pada mata pelajaran TI dan K kelas VII di SMP Negeri 1 Pancung Soal.
- 5 Penggunaan metode kuis yang diselingi ceramah/ tanya jawab serta diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa karena mengulangi pelajaran di rumah disamping ada tugas mandiri di rumah, karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan kuis dengan hadiah yang menarik.

Jadi pembelajaran dengan metode pemberian kuis yang diselingi tanya/ jawab dan diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu pembelajaran dengan metode tersebut diatas sangat cocok

dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran TI dan K, khususnya pada kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran ini maka tindak lanjut dan saran antara lain:

- 1 Agar guru TI dan K dapat memilih dan menggunakan metode yang cocok dalam pembelajaran.
- 2 Guru dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan betul-betul membimbing siswa secara kelompok dan individual.
- 3 Diharapkan pada pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat yang terkait agar melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan terutama sekali perangkat komputer untuk menunjang pembelajaran TI dan K.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. M. 2001. *Usaha Menemukan Teknik Penerapan PKMD Yang Tepat Pada Kelas Unggul Di SMU N 5 Padang*. Padang Fisika UNP
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herdawati , dkk. 2003. *Kamus Pelajar SLTP Pusat Bahasa*. Jakarta Dep Dik Nas.
- Hotomo,MA. 1999.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Lia Kuswoyatno, dkk. 2006. *Mahir Berkomputer Untuk Kelas VII SMP*. Bandung. Grafindo Media Pratama
- Mardawen Putri. 2004. *Studi Tentang Pemberian Tugas Merangkum Materi Yang Disertai Kuis Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas II SLTP N 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang Matematika STK
- Nana Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Umar Hamalik. 1989.*Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkemmbangannya), Dilengkapi Dengan Pertanyaan dan Tugas*. Bandung: Tarsito